

**STUDI PENGUKURAN KETAHANAN INDEKS HARGA SAHAM
AKIBAT DAMPAK PANDEMI COVID 19
(STUDI KASUS DI BURSA TIGA NEGARA ASEAN)**

Abstract

Oleh :

Muis Murtadho
Universitas Widya Kartika Surabaya
muis@widyakartika.ac.id

Abdul Fattah
Universitas Bhayangkara Surabaya
fatah@ubhara.ac.id

Penelitian ini mencoba membandingkan Indeks harga saham di tiga Negara ASEAN saat pandemi COVID 19 sehingga dapat dilakukan pengukuran ketangguhan pasar saham di tiga ASEAN selain itu penulis juga berusaha untuk mengukur tingkat recovery yang dilakukan pemerintah untuk mengembalikan kepercayaan pasar. Kajian ini sangat penting bagi investor karena dapat melihat ketangguhan serta perilaku pasar di setiap Negara dalam menghadapi pandemi Covid 19. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan melihat trend pergerakan Indeks saham serta melakukan analisis prosentasi koreksi saham dan recovery indeks sebagai representasi dari kepercayaan pasar saham. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Indeks KLCI Malaysia merupakan Indeks paling tangguh di tiga Negara ASEAN sedangkan yang paling lemah saat pandemi Covid diduduki IHSG Indonesia, sedangkan tingkat recovery yang paling baik dimasa pandemi juga diduduki indeks KLCI Malaysia dan paling rendah adalah indeks STI Singapura.

PENDAHULUAN

Dunia dihebohkan dengan mewabahnya virus Corona yang terjadi di Wuhan China pada akhir tahun 2020, dimana virus tersebut menyebar hampir keseluruh dunia, virus tersebut menyerang organ vital manusia yaitu Peonium yang menyerang Pada paru-paru, tak heran penyakit ini dengan sangat cepat menyebar ke suluruh dunia. Sampai dengan Januari 2021 berdasarkan laporan WHO virus Covid 19 telah menginfeksi secara global didunia tercatat sebanyak 96,599,410 orang dengan kasus kematian sebanyak 2,063,971 jiwa

Amerika serikat merupakan Negara dengan kasus tertinggi Covid 19 dengan jumlah kasus sebesar 24,806,901, disusul Negara India sebanyak 10,596,228. Urutan kasus ke tiga ditempati Brasil tercatat 8,575,742. Sedangkan Indonesia tercatat urutan 19 dengan total kasus Covid 19 sebanyak 927,380.

Segala upaya dilakukan oleh pimpinan Negara mulai dari menutup pintu perbatasan Negara hingga lockdown segala aktivitas masyarakat dibatasi, sekolah-sekolah diliburkan dan dilakukan secara daring serta pembatasan aktivitas ekonomi dan pariwisata, namun upaya tersebut belum mampu juga membendung penyebaran virus Covid 19 sampai dengan satu tahun sejak Desember 2019 sampai dengan saat ini.

Pada saat awal pandemi dampak sangat besar Covid 19 terjadi diseluruh dunia mulai dirasakan pada Februari 2020 dimana terjadinya guncangan ekonomi global yang disebabkan pandemi, memicu kepanikan pasar baik itu dipasar modal maupun pasar uang di dunia. Investor beramai-rami melakukan aksi jual saham secara besar-besaran baik investor domestik maupun asing sebagai dampak dari lumpuhnya bisnis baik nasional maupun internasional, kepanikan investor tersebut dapat terlihat dari data bursa global turun tajam di Bursa Global.

Seiring dengan berjalannya waktu serta hembusan angin segar saat mulai ditemukan vaksin Covid 19 oleh beberapa Negara seperti halnya Sinovak China, Moderna Amerika Mendorong investor mulai optimis dengan pertumbuhan perekonomian yang mulai bergeliat, hal ini tercermin dari mulai bangkitnya pasar saham baik itu domestik maupun internasional. Dari data pasar mulai terlihat kenaikan Indeks di bursa didorong sebagaimana investor mulai optimis tentang perekonomian mendatang yang lebih bagus.

Penelitian Phan dan Narayan (2020) mengatakan pandemi Covid 19 menyebabkan kepanikan pasar sehingga Indeks harga saham terkoreksi cukup dalam. Putri (2020) menemukan Covid 19 mempengaruhi penurunan sangat signifikan saham perbankan di Indonesia. Selanjutnya Lyke (2020) meneliti tentang reaksi produsen minyak dan gas di Amerika terhadap Covid 19 menemukan pandemi berdampak pada volatilitas harga saham, selanjutnya Shen dan chan (2020) melakukan riset dampak Covid 19 pada perusahaan di China terhadap performance menemukan Covid 19 berdampak pada penurunan performen pada perusahaan di China tercermin dari pendapatan penjualan mengalami penurunan drastis.

Penelitian ini didasari penulis untuk membandingkan Indeks harga saham di tiga Negara ASEAN saat pandemi COVID 19 sehingga dapat dilakukan pengukuran ketangguhan bursa saham di tiap Negara dalam menghadapi masa pandemi ini. Kajian ini penting bagi investor untuk mengurangi kerugian serta untuk melihat daya tahan serta perilaku investor pada Bursa di tiap Negara tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah untuk menilai ketangguhan Indeks Harga Saham di Tiga Negara Asean, dimana penelitian ini akan melihat perilaku indeks harga saham saat terjadinya pandemi Covid 19 dengan cara melakukan perbandingan trend Indeks Harga saham sehingga dapat dilihat kekuatan dan ketangguhan bursa disetiap Negara dalam masa pandemi Covid 19, karena penelitian ini untuk melihat trend maka pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kualitatif sehingga dapat dijelaskan trend kenaikan atau penurunan indeks harga saham serta factor-factor yang mempengaruhinya.

Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kekuatan indeks dipasar saham saat pandemi Covid 19 di Bursa tiga Negera Asean yang meliputi IHSG Indonesia, KLCI Malaysia dan STI Singapura, Negara ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan Negara serumpun di Asean yang memiliki arateristik dan perilaku pasar diwilayah yang sama sehingga dapat dilakukan pengukuran ketahanan Indeks terhadap perilaku pasar saham ditengah pandemi

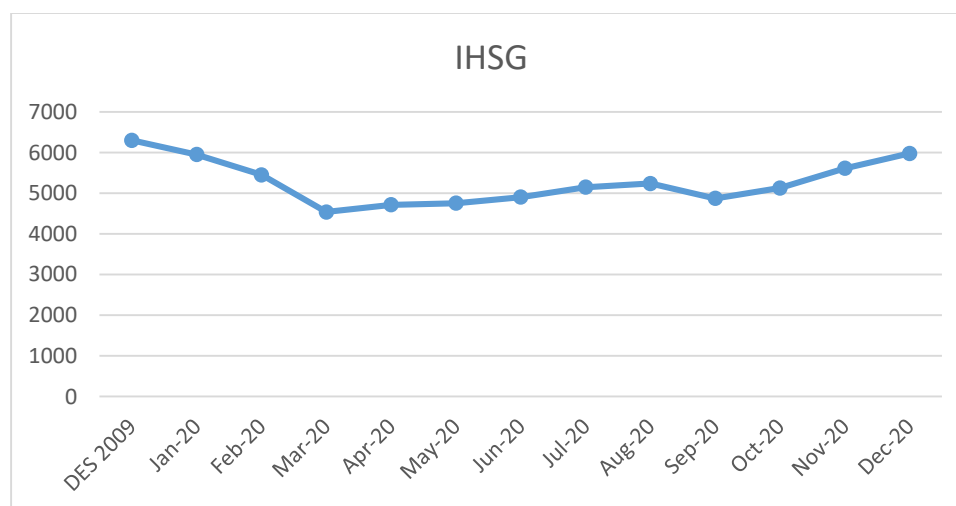
Covid 19. Penelitian ini dilakukan berdasarkan waktu kejadian Covid 19 pertama kali melanda China sebagai awal mula terjadinya pandemi covid 19 yaitu pada Akhir Desember 2019 sampai dengan saat ini yaitu Desember 2020 dengan menggunakan data bulanan yang dipublikasikan oleh CNBC.

METODE ANALISIS DATA

Penelitian ini berusaha untuk mengukur kekuatan pasar saham yang dilihat dari indeks harga saham dimasa pandemi Covid 19, pendekatan penelitian ini memakai kualitatif yaitu analisis trend, analisis trend sangat tepat untuk menggambarkan suatu keadaan pasar saham apakah terdapat tekanan cukup tajam serta koreksi indeks saat terjadinya pandemi Covid 19, penelitian ini mencoba untuk mengukur prosentase tingkat koreksi Indeks harga saham di tiga Negara ASEAN yang meliputi IHSG Indonesia, KLCI Malaysia serta STI Singapura manakah diantara ketiga Bursa pasar tersebut yang memiliki tingkat koreksi paling dalam serta bursa pasar saham manakah yang memiliki ketangguhan dalam menghadapi pandemi Covid 19. Selain itu dalam penelitian ini juga akan melihat kemampuan pemerintah di tiga tersebut dalam melakukan recovery pasar saham dengan melihat tingkat pemulihan pasar saham yang dilihat dari positif trend dimasa pandemi covid 19.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mencoba untuk mengetahui dampak pandemi Covid 19 terhadap indeks harga saham di tiga Negara yaitu IHSG Indonesia, KLCI Malaysia dan STI Singapura, penelitian ini dimulai awal pandemi covid 19 di China yaitu akhir Desember 2019 sampai dengan Desember 2020. Berikut ini disajikan data pergerakan Indeks Harga Saham di Indonesia sebagai berikut:

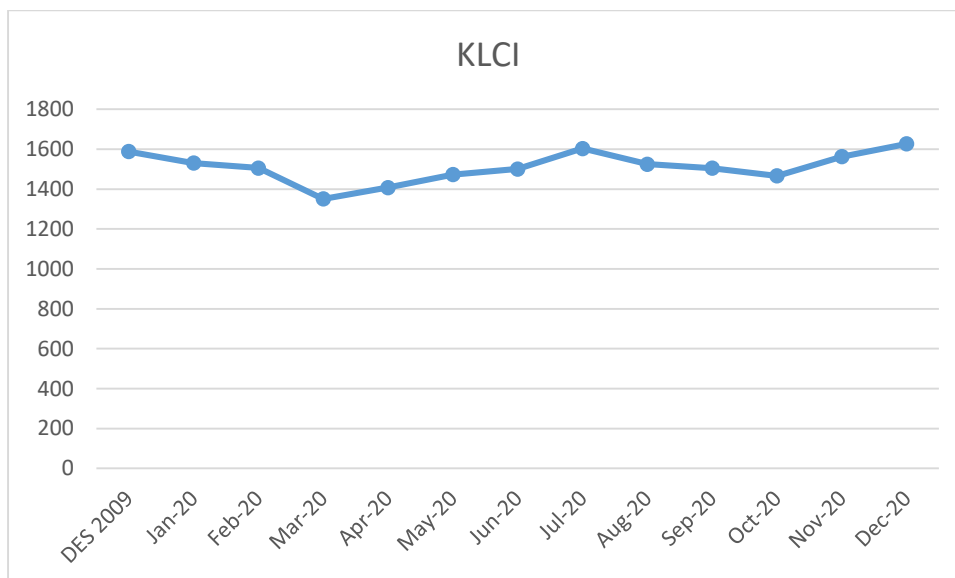


Sumber : CNBC,

Indes Harga saham gabungan pada awal terjadinya pandemi Covid 19 di Wuhan China yaitu Bulan Desember 2019 tercatat sebesar 6299,53 terus mengalami penurunan sangat

tajam sampai dengan bulan maret 2020 mencapai titik terendah yaitu sebesar 4538,93 merupakan rekor terendah dalam lima tahun di BEI, Selanjutnya pada Bulan April 2020 indeks mulai menunjukkan kenaikan sebesar 4716,40 yang disebabkan oleh investor mulai berfikir rasional dari kepanikan akibat Pandemi Covid 19 dan IHSG terus naik pada bulan Bulan Juli sampai Agustus pada kisaran 5238 yang disebabkan oleh wacana *New Normal* yang digaungkan oleh pemerintah untuk memotivasi investor dalam menanggapi pandemi Covid 19. Pada bulan September 2020 IHSG kembali turun akibat laju penambahan kasus positif Covid 19 semakin meningkat, namun situasi tersebut tidak berlangsung lama karena pada bulan Oktober IHSG kembali naik tajam setelah ditemukan Vaksin Covid 19 membuat harapan baru bagi investor dan indeks terus naik sampai pada bulan Desember yaitu tembus diangka 5979,87.

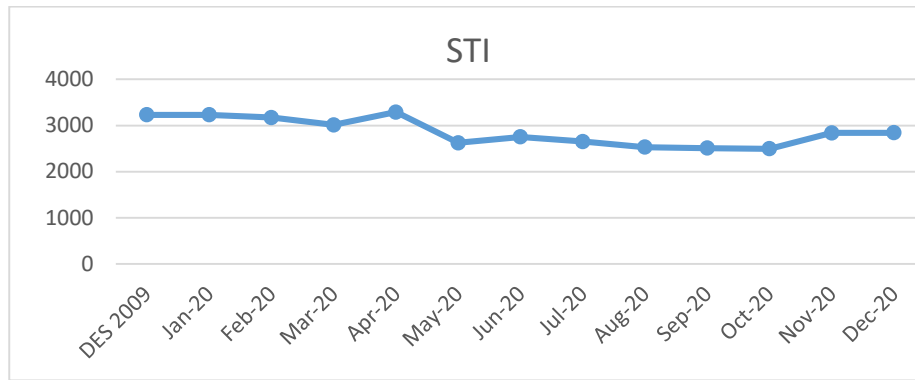
Selanjutnya kondisi Indeks Harga Saham di kuala Lumpur Malaysia atau Kuala Lumpur Komposit Indeks (KLCI) dapat disajikan dalam gambar dibawah ini :



Sumber : CNBC,

Pada awal terjadinya Pandemi Covid 19 pada bulan Desember 2019 indeks KLCI tercatat sebesar 1588,78, mengalami penurunan cukup tajam dibulan Maret 2020 sebesar 1350,89. Namun penurunan KLCI tersebut tidak berjalan lama dimana indeks KLCI pada Bulan April 2020 naik sebesar 1407,78 dan terus naik sampai bulan Juli indeks KLCI tercatat sebesar 1603,75. Pada bulan Agustus 2020 Indeks KLCI mengalami koreksi sebesar 1525,21 berlanjut sampai dibulan Oktober 2020 indeks KLCI jatuh cukup dalam diangka 1466,89. Pada bulan November 2020 seiring dengan optimisme pasar setelah ditemukan Vaksin Covid 19 indeks KLCI terdorong naik pada angka 1562,71 dan terus naik sampai Desember 2020 tercatat sebesar 1627.

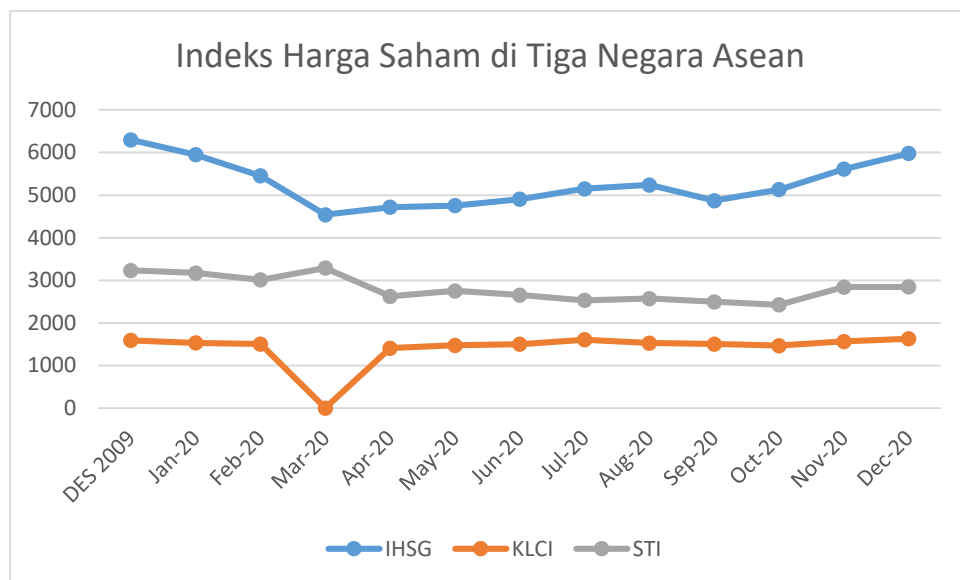
Selanjutnya untuk kondisi Indeks Harga Saham di Bursa Singapura (STI) Strait Time Indeks saat pandemi Covid 19 dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber : CNBC,

Pada awal Pandemi Covid 19 di Wuhan China pada Desember 2019 pada posisi Indeks STI Singapura sebesar 3231,78 mengalami penurunan tajam di Bulan April 2020 sebesar 2624,23. Setelah itu pada Bulan Mei 2020 indeks STI Singapura mulai mengalami kenaikan 2751,50, namun kenaikan tersebut tidak berlangsung lama, Indeks STI kembali turun bulan Juni 2020 sebesar 2652,94 berlanjut turun sampai di bulan Oktober 2020. Indeks STI Singapura mulai naik lagi pada Bulan November sebesar 2839,89 dan Indeks STI kembali naik tipis pada Desember 2020 sebesar 2843,81.

Untuk mengetahui tingkat recovery yang dilakukan pemerintah dalam memberikan kepercayaan investor saham dapat dilihat dari prosentase indeks pada saat awal pandemi Covid 19 dibandingkan dengan indeks saat penelitian berlangsung yaitu Desember 2020, Adapun data indeks dapat disajikan sebagai berikut:



Sumber : CNBC,

Setelah kita melihat deskripsi indeks di tiga Negara diatas IHSG Indonesia, KLCI Malaysia dan STI Singapura dapat kita lihat trend pergerakan saham yaitu terlihat dampak pandemi Covid 19 di Indonesia dan Malaysia cenderung memiliki kesamaan yaitu puncak koreksi Indeks terjadi pada Bulan Maret 2020 dimana bulan tersebut telah ditemukan Kasus positif Covid 19 di Indonesia dan Malaysia yang mendorong *panic selling* investor, sedangkan di Singapura kondisi kejatuhan indeks paling dalam terjadi pada bulan April 2020.

Untuk melihat dampak Covid 19 paling parah terhadap Indeks Harga saham di Tiga Negara Asean yaitu IHSG Indonesia, KLCI Malaysia dan STI Singapura dilakukan dengan cara melihat prosentasi besarnya koreksi Indeks Harga Saham tiap Negara. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada awal sebelum pandemi Covid 19 Indeks IHSG Indonesia pada bulan Desember 2019 tercatat sebesar 6299,53 dan mengalami koreksi paling dalam pada bulan Maret sebesar 4538,93 atau 27,94%. Sedangkan Indeks di Negara Malaysia KLCI sebelum pandemi Covid 19 tercatat sebesar 1588,78 jatuh cukup dalam di bulan Maret 2020 sebesar 1350,89 atau sebesar 14,97%. Untuk indeks STI Singapura besarnya koreksi paling dalam selama pandemi Covid 19 dapat dilihat Indeks sebelum Covid 19 tercatat 3231,78 mengalami koreksi paling dalam di bulan April 2020 sebesar 2624,23 atau sebesar 18,79%.

Selanjutnya untuk mengukur kemampuan pemerintah dalam melakukan *rescovery* pasar saham saat terjadinya Covid 19 dilakukan dengan membandingkan indeks harga saham awal terjadinya pandemi dan setelah terjadinya pandemi Covid 19, dari data diatas parameter yang digunakan adalah data Indeks Harga saham pada bulan Desember 2019 sebagai patokan awal terjadinya pandemi Covid 19 dibandingkan dengan Indeks Harga saham saat penelitian ini dilaksanakan yaitu Desember 2020. IHSG pada awal pandemi Covid 19 tercatat sebesar 3231,70 sedangkan pergerakan IHSG sampai di Bulan Desember 2020 tercatat sebesar 5989,87 apabila dilakukan pengukuran maka IHSG saat awal pandemi sampai saat ini Desember 2020 turun sebesar 319,66 atau 5,07%. Untuk indeks KLCI Malaysia awal Pandemi tercatat sebesar 1588,78 berhasil membuat trend kenaikan tipis sampai dengan Desember 2020 tercatat 1627,31 naik sebesar 38,43 poin atau 2,41%. Dampak masa pandemi Covid 19 pada Bursa Saham Singapura dapat dilihat pada Indeks STI dimana indeks pada awal pandemi tercatat 3231,78 mengalami trend penurunan sampai bulan saat ini Desember 2020 indeks STI sebesar 2843,81 turun sebesar 607,55 poin atau sebesar 18,70%.

KESIMPULAN

1. Dari penelitian ini menyimpulkan bahwa indeks harga saham di tiga Negara ASEAN yaitu IHSG Indonesia, KLCI Malaysia, STI Singapura yang memiliki ketangguhan dalam menghadapi pandemi virus Covid 19 adalah (KLCI) Malaysia karena hanya turun sebesar -14,97% dari awal terjadinya pandemi Covid 19. Sedangkan indeks saham yang jatuh paling dalam diduduki oleh IHSG Indonesia yaitu turun sebesar 27,94%.
2. Dari penelitian ini juga dapat dilihat kemampuan pemerintah di tiga negara Asean dalam melakukan *rescovery* pasar saham dalam menghadapi pandemi covid 19 dapat tercermin dari trend indeks sebelum terjadinya pandemi covid yang dibandingkan

dengan tetela terjadinya pandemi Covid 19 yang memiliki pergerakan kearah positif paling tinggi diduduki oleh Bursa Saham Negara Malaysia hal ini dapat dilihat dari trend indek sebelum pandemi sampai dengan Desember 2020 indeks KLCI mampu mencatatkan trend positif sebesar 2,41%. Sedangkan Bursa saham yang memiliki kemampuan *rescovery* paling lambat adalah Bursa Saham Negara Singapura (STI Indeks) dimana trend indeks harga saham sebelum terjadinya Covid 19 sampai dengan Desember 2020 tercatat turun 18,7%

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.cnbc.com/quotes/.STI>

<https://finance.yahoo.com/quote/%5EKLSE%3FP%3D%5EKLSE/history/>

<https://www.google.com/search?q=ihsg&oq=ihsg&aqs=chrome..69i57j0i433l2j0i395j0i131i395i433j0i395i433j0i131i395i433j0i395l2.6741j1j4&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

<https://tirto.id/update-corona-dunia-20-januari-dan-laporan-global-terbaru-dari-who-f9pu>

<https://www.cnbc.com/asia-markets/>

Iyke, B. N. (2020). COVID-19: The reaction of US oil and gas producers to the pandemic. *Energy*

Phan, D. H. B., & Narayan, P. K. (2020). Country responses and the reaction of the stock market to COVID-19—A preliminary exposition. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2138-2150. *Research Letters*, 1(2), 13912.

Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 6-9.

Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on firm performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213-2230.

Sugiyono (2008) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Alfabeta Bandung

www.idx.co.id

www.bloombreg.com

www.kompas.com